

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Operasional yang Diterapkan pada BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung dalam Meningkatkan Kinerjanya

1. BMT Pahlawan Tulungagung

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, implementasi manajemen operasional yang diterapkan pada BMT Pahlawan Tulungagung dalam meningkatkan kinerjanya didasarkan atas sepuluh faktor. Yang pertama adalah tentang kualitas. BMT Pahlawan telah menjaga dan mampu memberikan kualitas pelayanan terhadap nasabah baik dari segi produk maupun jasa. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa kualitas mencakup bagaimana perusahaan mampu mendefinisikan kualitas produk dan jasa atau pelayanan kepada konsumen.

Desain produk pada BMT Pahlawan ditentukan, dengan terlebih dahulu melihat dua hal. Yang pertama adalah kemudahan dalam pengelolaannya, dan yang kedua adalah ketertarikan nasabah terhadap produk tersebut. Pada merupakan produk syariah yang bertujuan untuk mengangkat perekonomian masyarakat menengah kebawah. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa

desain produk meliputi produk dan jasa apa saja yang ditawarkan kepada konsumen.

Desain proses pada BMT Pahlawan merupakan keputusan yang sudah diatur oleh ABSINDO sehingga pihak BMT Pahlawan hanya perlu mengikuti ketentuan akan pelaksanaan produk dan jasa yang akan diberikan oleh konsumen. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa desain proses meliputi proses apa saja yang dibutuhkan oleh produsen agar produsen mampu melaksanakan proses tersebut sehingga konsumen dapat menikmatinya.

Lokasi kantor cabang BMT Pahlawan dipilih dengan keputusan dekat dengan pasar, dan mendirikan kantor pusat didekat kota karena dianggap strategis. Sehingga banyak masyarakat yang dengan mudah mengetahui lokasi BMT Pahlawan. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa lokasi meliputi dimana dan kriteria yang diambil agar lokasi mampu melaksanakan kegiatan operasional.

Tata letak kantor BMT Pahlawan disusun oleh sebuah tim khusus yang bertugas dalam menentukan tata letak kantor. Penyesuaian tata letak kantor dibuat dan dirancang agar para karyawan mampu menjalankan tugasnya dengan mudah dan membuat nasabah yang datang merasa nyaman. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul

Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management, yang menjelaskan bahwa tata letak kantor mencakup mengatur fasilitas untuk memudahkan operasional dan mencapai tujuan.

Dari segi sumber daya manusia, pihak BMT Pahlawan telah memiliki karyawan yang telah cakap dalam segi kualitas. Akan tetapi dari segi kuantitas terdapat perbedaan pendapat, dimana dari pihak manajer merasa cukup akan tetapi dari pihak karyawan merasa jumlah karyawan dirasa belum cukup. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa sumber daya manusia menyediakan lingkungan yang kerja baik sehingga kualitas sumber daya manusia terjamin.

Berdasarkan hasil pengamatan, pihak BMT Pahlawan melakukan promosi produk pembiayaan dan pendanaan yang dilakukan oleh bagian pemasaran. Hal ini dilakukan untuk menjaga likuiditas tetap berjalan lancar dan BMT dapat beroperasi secara terus menerus. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa manajemen rantai pasokan meliputi upaya peningkatan dan penambahan pelayanan guna menarik konsumen agar terus beroperasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, pihak BMT menerapkan manajemen likuiditas guna mengatur dan memperkirakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk operasional setiap hari. Dan bila uang di brankas tidak

mencukupi untuk transaksi, pihak BMT Pahlawan mempunyai cadangan yang disimpan di bank . Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa persediaan harus diatur agar perusahaan mampu terus beroperasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, seluruh penyusunan jadwal kerja BMT Pahlawan diatur oleh pihak manajer. Pihak manajer mengatur jadwal sesuai ketentuan berlaku. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa penjadwalan meliputi keputusan memilih waktu operasional guna melayani konsumen secara tepat waktu.

Dari segi pemeliharaan, pihak BMT telah melakukan perawatan kantor dengan cara melakukan pengecekan secara berkala pada setiap fasilitas BMT Pahlawan. Untuk pemeliharaan kebersihan gedung, dilaksanakan piket setiap hari. Untuk pemeliharaan alat kantor BMT, dilakukan pengecekan berkala. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa pemeliharaan mencakup siapakah yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan fasilitas perusahaan.

Sehingga berdasarkan temuan diatas, implementasi manajemen operasional yang diterapkan oleh BMT Pahlawan Tulungagung, juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jay Heizer dalam bukunya yang

berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, bahwa terdapat sepuluh strategi dalam menentukan keputusan dalam manajemen operasional. Sepuluh strategi tersebut antara lain kualitas, desain produk, desain proses, lokasi, tata letak, sumber daya manusia, manajemen rantai pasokan, persediaan, penjadwalan, dan terakhir pemeliharaan.²⁶¹

2. BMT Istiqomah Tulungagung

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, implementasi manajemen operasional yang diterapkan pada BMT Istiqomah Tulungagung dalam meningkatkan kinerjanya didasarkan atas sepuluh faktor. Yang pertama tentang kualitas. Pihak BMT Istiqomah mampu untuk memberikan dan menjaga dengan tetap *ikhtiar*, selalu memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah, bertanggung jawab, serta menjaga etika sebagai karyawan BMT Istiqomah. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa kualitas mencakup bagaimana perusahaan mampu mendefinisikan kualitas produk dan jasa atau pelayanan kepada konsumen.

Desain produk pada BMT Istioqmah, yang akan ditawarkan kepada nasabah ditentukan atas dasar melihat dahulu kondisi masyarakat sekitar. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations*

²⁶¹. Jay Heizer, *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*,....hal 7-8.

Management; Sustainability and Supply Chain Management, yang menjelaskan bahwa desain produk meliputi produk dan jasa apa saja yang ditawarkan kepada konsumen.

Desain proses pada BMT Istiqomah tidak melakukan hal-hal yang berkaitan desain proses produk BMT. Dikarenakan segala ketentuan produk yang ada merupakan ketetapan yang berlaku, sehingga pihak BMT hanya perlu menggunkan produk yang sekiranya memang cocok untuk BMT dan masyarakat. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa desain proses meliputi proses apa saja yang dibutuhkan oleh produsen agar produsen mampu melaksanakan proses tersebut sehingga konsumen dapat menikmatinya.

Berdasarkan hasil pengamatan, pihak BMT Istiqomah memilih lokasi saat ini menjadi kantor BMT karena beberapa alasan, yang pertama adalah karena dekat dengan kantor yang lama. Yang kedua adalah karena pihak BMT sudah sangat mengenal daerah tersebut. Yang ketiga dianggap strategis karena dekat dengan pasar, kantor desa dan jalan raya sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa lokasi meliputi dimana dan kriteria yang diambil agar lokasi mampu melaksanakan kegiatan operasional.

Tata letak kantor di BMT Istiqomah pada dasarnya diatur oleh pihak yang berhak melakukannya, yakni pimpinan atau pemegang saham pada saat itu. Para karyawan dan manajer bukanlah pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola kantor BMT Istiqomah. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa tata letak kantor mencakup mengatur fasilitas untuk memudahkan operasional dan mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan, pihak BMT Istiqomah pada awal berdiri masih kekurangan sumber daya manusia, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya BMT Istiqomah, terjadi penyempurnaan dimana para pekerja yang lama dipertahankan dan menarik sumber daya manusia baru dari berbagai kalangan. Dengan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia pada saat ini, pihak BMT Istiqomah merasa sudah cukup. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa sumber daya manusia menyediakan lingkungan yang kerja baik sehingga kualitas sumber daya manusia terjamin.

Berdasarkan hasil pengamatan, pihak BMT Istiqomah tetap giat melakukan pemasaran atas produk pembiayaan dan pendanaan dengan basis syariah. Hal ini dilakukan untuk menarik konsumen baru dan menjaga sirkulasi keuangan BMT berjalan lancar dan BMT dapat

beroperasi secara terus-menerus. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa manajemen rantai pasokan meliputi upaya peningkatan dan penambahan pelayanan guna menarik konsumen agar terus beroperasi.

Persediaan pada BMT Istiqomah selalu mampu untuk memenuhi permintaan penarikan nasabah. Biasanya terjadi kenaikan permintaan penarikan oleh nasabah pada saat tertentu, seperti hari raya qurban, ramadhan, dan tahun ajaran baru sekolah. Pihak BMT Istiqomah juga mempunyai cadangan keuangan yang dapat digunakan sewaktu-waktu apabila terjadi penarikan besar. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa persediaan harus diatur agar perusahaan mampu terus beroperasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, jadwal kerja operasional yang berlaku di BMT Istiqomah merupakan ketentuan yang telah diatur oleh pihak pengurus BMT Istiqomah. Sebagai pihak manajer dan karyawan, mereka sudah sepatutnya patuh terhadap ketentuan jadwal kerja tersebut, karena hal itu sudah merupakan kewajiban bagi mereka. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa penjadwalan meliputi keputusan memilih waktu operasional guna melayani konsumen secara tepat waktu.

Pemeliharaan fasilitas di BMT Istiqomah telah dilakukan dengan cara melakukan pengecekan secara berkala pada setiap fasilitas BMT Istiqomah. Hal ini bertujuan untuk menjaga kinerja karyawan di BMT Istiqomah tetap maksimal dan tidak merugikan nasabah. Hal ini sesuai teori Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, yang menjelaskan bahwa pemeliharaan mencakup siapakah yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan fasilitas perusahaan.

Berdasarkan temuan diatas, implementasi manajemen operasional yang diterapkan oleh BMT Istiqomah Tulungagung, juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jay Heizer dalam bukunya yang berjudul *Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management*, bahwa terdapat sepuluh strategi dalam menentukan keputusan dalam manajemen operasional. Sepuluh strategi tersebut antara lain kualitas, desain produk, desain proses, lokasi, tata letak, sumber daya manusia, manajemen rantai pasokan, persediaan, penjadwalan, dan terakhir pemeliharaan.²⁶²

B. Faktor-faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Jalannya Manajemen Operasional Yang Diterapkan Pada BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung

1. BMT Pahlawan Tulungagung

²⁶². *Ibid*, hal. 7-8

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen operasional yang diterapkan BMT Pahlawan Tulungagung ada empat macam, antara lain:

a. Faktor penghambat operasional pada BMT Pahlawan terjadi karena:

1) Proses Internal

Berdasarkan hasil pengamatan, pihak BMT Pahlawan sering melakukan kesalahan internal, seperti kurang pengawasan dan kontrol terhadap produk jasa. Pihak BMT Pahlawan mengatasi hal tersebut dengan cara koordinasi dahulu terhadap pihak-pihak terkait dan apabila terdapat kesalahan dilakukan pembenahan.

2) Kesalahan Manusia

Berdasarkan hasil pengamatan, pihak BMT Pahlawan pernah mengalami permasalahan berkaitan dengan karyawan. Tidak disebutkan kesalahan karyawan tersebut. Hanya saja pihak BMT Pahlawan menanggapi bahwa karyawan yang melakukan kesalahan akan dilakukan pembinaan.

b. Faktor pendukung operasional pada BMT Pahlawan disebabkan tidak terjadinya:

1) Kegagalan Sistem

Berdasarkan hasil pengamatan, pihak BMT pernah mengalami kegagalan sistem dikarenakan kerusakan komputer atau pemadaman listrik. Langkah yang dilakukan oleh BMT Pahlawan dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan

menggunakan cadangan dan melakukan servis pada komputer yang lama. Apabila terjadi kegagalan sistem karena pemadaman listrik dan mengakibatkan komputer tidak dapat beroperasi, maka pihak BMT cukup melakukan transaksi secara manual terlebih dahulu

2) Problem Eksternal

Berdasarkan hasil pengamatan, pihak BMT Pahlawan tidak pernah mengalami hal-hal yang merugikan yang disebabkan karena faktor eksternal, seperti perampokan, pembobolan brankas, ataupun kerugian yang disebabkan bencana alam. Hal ini menunjukkan bahwa BMT Pahlawan tidak mempunyai permasalahan serius yang disebabkan oleh faktor eksternal, sehingga tidak menghambat operasional BMT Pahlawan.

Berdasarkan temuan diatas, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen operasional yang diterapkan di BMT Pahlawan Tulungagung, juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Veithzal Rivai dan Rifki Ismail dalam bukunya yang berjudul *Islamic Risk Management for Islamic Bank*, bahwa terjadinya penghambat operasional disebabkan oleh proses internal seperti kurang pengawasan dan kontrol terhadap produk jasa, kesalahan manusia seperti kesalahan karyawan. Sedangkan faktor pendukung proses operasional disebabkan tidak

terjadinya kegagalan sistem seperti kerusakan komputer atau pemadaman listrik, dan yang terakhir problem eksternal seperti pembobolan brankas.²⁶³

2. BMT Istiqomah Tulungagung

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen operasional yang diterapkan BMT Istiqomah Tulungagung ada empat macam, antara lain:

a. Faktor penghambat operasional pada BMT Pahlawan terjadi karena:

1) Proses Internal

Berdasarkan hasil pengamatan, pihak BMT pernah mengalami kesalahan internal. Hal ini disebabkan oleh karyawan BMT Istiqomah yang masih terkesan kaku pada pelaksanaan operasional produk BMT, sehingga pihak nasabah merasa tidak ada perbedaan dengan lembaga keuangan konvensional. Pihak BMT Istiqomah kemudian mengatasi hal tersebut dengan cara para karyawan harus bersikap pandai dan luwes dalam menempatkan diri.

b. Faktor pendukung operasional pada BMT Pahlawan disebabkan tidak terjadinya:

1) Kesalahan Manusia

Berdasarkan hasil pengamatan, pihak BMT mengakui bahwa setiap karyawan di BMT Istiqomah pernah melakukan

²⁶³ . Veithzal rivai dan Rifki Ismail, *Islamic Risk Management for Islamic Bank*,....., hal. 252-253

kesalahan dalam bekerja. Akan tetapi, kesalahan yang diperbuat bukanlah kesalahan fatal yang dapat menyebabkan BMT Istiqomah mengalami kerugian besar, sehingga pihak BMT Istiqomah masih bisa mengatasinya.

2) Kegagalan Sistem

Berdasarkan hasil pengamatan, pihak BMT Istiqomah pernah mengalami kegagalan sistem dikarenakan kerusakan pada komputer. Hal ini bisa saja diakibatkan karena penggunaan terlalu lama atau memang komputer yang sudah tua. Pihak BMT Pahlawan mengatasi kerusakan komputer tersebut dengan cara melakukan servis terlebih dahulu, dan menggunakan komputer cadangan sementara.

3) Problem Eksternal

Berdasarkan hasil pengamatan, pihak BMT pernah mengalami kesalahan internal. Hal ini disebabkan oleh karyawan BMT Istiqomah yang masih terkesan kaku pada pelaksanaan operasional produk BMT, sehingga pihak nasabah merasa tidak ada perbedaan dengan lembaga keuangan konvensional. Pihak BMT Istiqomah kemudian mengatasi hal tersebut dengan cara para karyawan harus bersikap pandai dan luwes dalam menempatkan diri.

Berdasarkan temuan diatas, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan pengahambat manajemen operasional yang diterapkan di BMT

Istiqomah Tulungagung, juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Veithzal Rivai dan Rifki Ismail dalam bukunya yang berjudul *Islamic Risk Management for Islamic Bank*, bahwa terjadinya penghambat operasional disebabkan oleh proses internal seperti kurang pengawasan dan kontrol terhadap produk jasa. Sedangkan faktor pendukung proses operasional disebabkan tidak terjadinya kesalahan manusia seperti kesalahan karyawan, kegagalan sistem seperti kerusakan komputer, dan yang terakhir problem eksternal seperti pembobolan brankas.²⁶⁴

C. Pelaksanaan Operasional BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung Sesuai Syariah

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pelaksanaan operasional BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung telah sesuai kaidah syariah, berikut penjelasannya :

1. Kualitas

Berdasarkan hasil wawancara terkait kualitas BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah, dapat disimpulkan bahwa BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah telah memberikan pelayanan berkualitas terhadap konsumen atas produk jasa yang disediakan dan hal ini sesuai dengan Ali Imran ayat 159.

2. Desain Produk

Berdasarkan hasil wawancara terkait desain produk BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah, dapat disimpulkan bahwa BMT Pahlawan dan BMT

²⁶⁴. *Ibid*, hal. 252-253.

Istiqomah telah memperkenalkan produk-produk pembiayaan dan penghimpunan dan yang dapat dinikmati oleh konsumen, dan terdapat unsur suka sama-suka antara pihak BMT dan konsumen dan hal ini sesuai dengan Q.S An-Nisa' ayat 29.

3. Desain Proses

Berdasarkan hasil wawancara terkait desain proses BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah, dapat disimpulkan bahwa produk-produk yang ada di BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah, baik pembiayaan maupun penghimpunan dana, telah mengikuti ketentuan yang telah dibuat oleh ABSINDO atau Dewan Syariah Nasional. Ketentuan tersebut dibuat untuk menghindari konsep *riba* yang selama ini telah dipakai diseluruh lembaga keuangan konvensional, yang mana konsep tersebut sering kali memberatkan salah satu pihak dan hal ini sesuai dengan HR. Tirmidzi no. 1345.

4. Lokasi

Berdasarkan hasil wawancara terkait pemilihan lokasi kantor BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah, dapat disimpulkan bahwa BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah telah memilih lokasi pendirian kantor yang strategis atau minim mudahart-nya dan hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Al-Khatib.

5. Tata Letak

Berdasarkan hasil wawancara terkait desain tata letak ruang BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah, dapat disimpulkan bahwa BMT Pahlawan

dan BMT Istiqomah telah menyusun atau letak kantor atau ruang kerja yang nyaman, dan efisien bagi karyawan dan nasabah dan hal ini sesuai dengan Q.S An-Nahl ayat 80.

6. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara terkait sumber daya manusia BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah, dapat disimpulkan bahwa BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah mempunyai karyawan yang mampu menjalankan tugasnya sesuai keahlian yang dibutuhkan BMT dan mampu menjalankan amanah dengan baik dan hal ini sesuai dengan Q.S Al-Qasas ayat 26.

7. Manajemen Rantai Pasokan

Berdasarkan hasil wawancara terkait manajemen rantai pasokan BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah, dapat disimpulkan bahwa BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah telah melakukan pembiayaan dan penghimpunan dana dengan tujuan membantu sesama dan melanjutkan operasional BMT dan hal ini sesuai dengan Q.S Al-Hadid ayat 7 dan dengan HR. Tirmidzi no. 1345.

8. Persediaan

Berdasarkan hasil wawancara terkait persediaan BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah, dapat disimpulkan bahwa BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah mampu menyediakan kebutuhan dana bagi para nasabah dan mempunyai kebijakan agar mampu menjaga persediaan dana yang ada dan hal ini sesuai dengan Q.S Al-Luqman ayat 10.

9. Penjadwalan

Berdasarkan hasil wawancara terkait jadwal kerja BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah, dapat disimpulkan bahwa BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah telah membentuk jadwal kerja yang telah sesuai kaedah Islam, dimana bekerja mulai pagi hari hingga sore hari dan istirahat saat waktu shalat telah tiba dan hal ini sesuai dengan Q.S Al-Jumuah ayat 10 dan Q.S Al-Qasas ayat 73

10. Pemeliharaan

Berdasarkan hasil wawancara terkait pemeliharaan BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah, dapat disimpulkan bahwa BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah telah melakukan pemeliharaan terkait fasilitas maupun lingkungan kantor agar setiap karyawan dan nasabah merasa nyaman dan hal ini sesuai dengan hadits dari H.R.Tirmidzi dari Saad.

Berdasarkan temuan diatas, pelaksanaan operasional BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung telah sesuai syariah, juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Vita Sarasi dalam jurnalnya yang berjudul *Urgensi Manajemen Operasi dalam Perspektif Syariah dalam Dunia Bisnis*, bahwa prinsip syariah dalam bentuk *halal* dan *thayib* perlu dipertimbangkan untuk mengambil keputusan dalam lingkup manajemen operasional.

Aspek kualitas yang mementingkan prinsip *halal* dan *thayib* produk dan jasa, desain produk yang berkomitmen pada kualitas yang ditetapkan, aspek desain proses yang menghindari kapasitas yang berlebihan, aspek lokasi yang

meminimalisir *mudharat*-nya, baik aspek sosial maupun syariah, aspek tata letak yang mengutamakan aspek kenyamanan karyawan dalam bekerja dan ibadah, aspek sumber daya manusia yang merancang sistem kerja sesuai dengan *reward and punishment*, aspek manajemen rantai pasokan yang memilih bahan produksi *halal* dan *thayib*, aspek persediaan yang mengutamakan penyimpanan bahan produksi, aspek penjadwalan yang menyesuaikan kenyamanan waktu istirahat-ibadah-makan para karyawan, dan terakhir aspek pemeliharaan yang merawat fasilitas dan alat yang baik untuk menghindari aspek *mubazir*.²⁶⁵

²⁶⁵. Vita Sarasi, *Urgensi Manajemen Operasi dalam Perspektif Syariah dala Dunia Bisnis,.....*, hal. 4-11

